

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam sebuah institusi. Keluarga yang kuat dan harmonis akan mampu mewujudkan masyarakat dan Negara menjadi kuat. Sebaliknya, keluarga yang berantakan menjadikan masyarakat sangat rentan dan mudah dihindangi oleh berbagai penyakit masyarakat, seperti perkelahian, pembunuhan, pencurian, dan tindakan-tindakan lain yang merugikan kehidupan keluarga.¹ Pada suatu keluarga, dapat dikatakan disharmonis apabila di dalamnya terdapat sebuah ketidakbahagiaan dan tidak ada komunikasi yang selaras, utuh, dan terjaga. Terjadinya disharmonisasi dalam rumah tangga dapat disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor umum atau global.²

Sebagai seorang suami harus bertanggungjawab pada keluarga dalam rangka mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Terdapat beberapa kewajiban kepala

¹ Irwan Ruswandi, "Pengaruh Keharmonisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak", *Jurnal of Rayah Al-Islam*, Vol. 4, No. 02, (2020) h. 200-217.

² Aryo Nugraha Chandra Kartika, "Article Faktor-faktor penyebab disharmonisasi keluarga menurut mahasiswa", Artikel Program Sudi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Januari 2023.

keluarga (suami) terhadap keluarganya. Kewajiban itu berupa kewajiban pokok dan kewajiban penunjang. Kewajiban pokok itu berupa: (a) menyediakan tempat tinggal; (b) memberikan nafkah lahir dan batin; (c) memberikan pendidikan dan perawatan; (d) memberi perlindungan kepada keluarganya. Selain kewajiban pelengkap atau kewajiban penunjang yang bersifat menunjang keberhasilan hidup keluarganya seperti: (a) menjunjung nama baik keluarga; (b) menjaga kesehatan lingkungan keluarganya; (c) membina hubungan baik dengan tetangga; (d) mempererat silaturahmi keluarga.³

Dampak yang timbul akibat penggunaan narkoba terhadap keharmonisan rumah tangga bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dampak Langsung Narkoba Bagi Jasmani / Tubuh Manusia: (a) Gangguan pada jantung; (b) Gangguan pada otak. Dampak Tidak Langsung Narkoba Yang Disalahgunakan (a) Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogeti zat beracun; (b) Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti social; (c) Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang

³ Hastati, Muhammad Multazam, Een Kurnaesih, 2022, "Dampak Suami Pengguna Napza pada Keharmonisan Rumah Tangga di Wilayah Kota Makassar", *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*. Vol. 3, No. 03. (2022) h. 162-175

memakai zat terlarang.⁴ Maka dari itu penggunaan narkoba memberikan dampak buruk di kehidupan penggunanya

Dari cara penyelesaian konflik atau penyelesaian masalah dalam rumah tangga di atas dapat dilihat bahwasannya setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga, tetapi kenyataannya terkadang permasalahan yang terjadi sering kali tidak tuntas, sehingga mengakibatkan perpecahan dalam rumah tangga. Salah satu penyebab kerusakan rumah tangga yang dikemukakan disini yaitu penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang yang digunakan dari pihak keluarga.⁵ Maka program rehabilitasi yang di sediakan oleh rumah rehabilitas bermanfaat untuk mengembalikan keharmonisan dan ketentraman di dalam keluarga pengguna narkoba.

Program Rehabilitasi yang dilaksanakan di Rumah Rehabilitasi merupakan upaya yang terkoordinasi dan terpadu, terdiri atas upaya-upaya berbagai bentuk atau metode dalam pelaksanaan rehabilitasi pengguna narkoba, dalam hal ini narapidana pengguna narkoba, seperti rehabilitasi medis, rehabilitasi, tetapi dalam pelaksanaan rehabilitasi dan metode medis digabungkan menjadi satu, sehingga pada tahap ini

⁴<https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2020), h. 196.

proses pemulihan empat tahap bagi pengguna narkoba, yaitu tahap pemeriksaan kesehatan, serta mencapai kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki baik fisik, mental, sosial dan ekonomi.⁶ Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu menampung pasien dengan jumlah terbatas untuk dilakukan rehabilitasi.

Dalam pelaksanaan Rehabilitasi terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap-tahap rehabilitasi bagi pecandu narkoba : (1) Tahap rehabilitasi medis, tahap ini pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik dan mental oleh dokter terlatih; (2) Tahap rehabilitasi nonmedis, tahap ini pecandu ikut dalam program rehabilitasi. Di tempat rehabilitasi ini, pecandu menjalani berbagai program diantaranya program *therapeutic communities (TC)*; (3) Tahap bina lanjut, tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari, pecandu dapat kembali ke sekolah atau tempat kerja namun tetap berada di bawah pengawasan.⁷

Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap keluarga yaitu, hilangnya kepercayaan antar anggota keluarga, pecandu cenderung tidak menindaklanjuti kesepakatan atau janji

⁶ I Made Subantara, A. A. Sagung Laksmi Dewi, Luh Putu Suryani, 2020, "Rehabilitasi Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali", Jurnal Preferensi Hukum Vol. 1 No 1 (2020) h. 243-248

⁷ Dina Novitasari, 2019, "Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba", Jurnal Hukum Khaira Ummah, Vol.14, No. 04

mereka, dan ini menyebabkan ketegangan lebih lanjut dalam hubungan mereka. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa kebanyakan pecandu biasanya bermaksud untuk menghormati komitmen mereka tetapi efek dari zat membuat mereka tidak bisa melakukannya. Jadi, jika mereka menjalin hubungan, pasangan mereka akan frustrasi karena ketidakmampuan pecandu untuk memenuhi kewajiban mereka. Hilangnya kepercayaan ini sering mengakibatkan pernikahan yang rusak.⁸

Dampak penggunaan narkoba bagi keharmonisan rumah tangga yang di alami klien Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu, kebanyakan masalah ekonomi pasca sang suami menjalani rehabilitasi, dan juga ada klien yang bermasalah dengan pekerjaannya akibat menggunakan narkoba, seperti di PHK dari tempat ia bekerja, di kucilkan pihak keluarga serta mendapat respon buruk dari lingkungan sekitar, yang di akibatkan klien mengkonsumsi narkoba. Sebab dari permasalahan tersebut klien membutuhkan Konseling dari Konselor yang di sediakan Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu.⁹

Jumlah orang yang sudah berkeluarga di Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu kurang lebih sekitar 7 orang

⁸<https://jambi.bnn.go.id/dampak-penyalahgunaan-narkoba-terhadap-keluarga-pecandu/>

⁹ Lili Saputri, Psikolog Klinis BNNP Bengkulu, *wawancara* 30 Oktober 2023.

klien dari jumlah saat ini yang sedang di rehab. Jumlah orang/klien yang di rehab di Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu setiap hari itu selalu berubah-ubah, pada tanggal 29 Oktober itu terdapat 19 orang klient yang menjalani rehabilitasi di Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu. Program rehab yang di tetapkan oleh Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu yaitu selama 90 hari. Kondisi ruang tidur klient yang di rehab di Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu rata-rata untuk 1 kamarnya berisi 4 orang. Mengapa demikian, karena fasilitas di Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu masih terbatas.¹⁰

Sebagaimana yang kita ketahui, permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks, dari permasalahan-permasalahan narkoba yang terjadi tidak jarang pasangan yang memakai atau mengkonsumsi narkoba menyebabkan banyaknya Broken Home, dimana saat salah satu dalam pasangan menggunakan narkoba sering kali menyebabkan ketidak harmonisan dalam rumah tangganya yang menyebabkan perselisihan dalam rumah tangganya. Keutuhan dalam keluarga juga dapat berpengaruh terhadap psikologis seorang anak, sehingga apabila psikologis anak terganggu maka anak akan lebih mudah lari dalam pergaulan negatif di luar rumah dan anak

¹⁰ Lili Saputri, Psikolog Klinis BNNP Bengkulu, *wawancara* 30 Oktober 2023.

juga akan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba.¹¹

Hal-hal atau kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang suami atau istri, dapat dibayangkan apabila suami dalam suatu rumah tangga menggunakan atau mengonsumsi narkotika dan obat-obatan terlarang yang dapat menyebabkan kecanduan atau ketergantungan dan dapat menyebabkan keretakan dalam keharmonisan rumah tangga, karena seharusnya seorang suami dan istri dapat menjadi suri tauladan dan panutan bagi keluarganya serta memberikan nafkah kepada keluarga. Jenis nafkah yang dimaksud adalah : (1) pangan; (2) sandang; (3) papan. Nafkah tidak hanya suatu pemberian yang diberikan seorang suami kepada istrinya, namun juga merupakan kewajiban antara bapak dengan anaknya dan juga memiliki tanggung jawab antara seorang pemilik dengan sesuatu yang dimilikinya.¹² Melihat permasalahan yang terjadi diatas, masih perlu untuk diteliti lebih lanjut terkait, **“Peran Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Mengembalikan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pecandu Narkotika”**

¹¹ Dwi Oktavia Sri Asmoro, Soenarnatalina Melaniani, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja”, Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 05 No. 01 (2016).

¹² Suparjo, Ayudia, *Konsep Nafkah Dalam Keluarga Islam*, Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam, Vol. 02 No. 02 Agustus 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam masalah ini :

1. Bagaimana Peran Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam penyembuhan bagi pecandu narkoba di BNNP Bengkulu?
2. Bagaimana Peran Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba di BNNP Bengkulu?
3. Bagaimana Rehabilitasi Pecandu Narkotika dalam Pandangan Islam?

C. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada khususnya mengenai Peran Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam melakukan rehabilitasi para pecandu narkoba.

D. Tujuan Penelitian

Dari pembahasan diatas maka tujuan yang ingin dicapai penyusun melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika dalam penyembuhan bagi pecandu narkoba di BNNP Bengkulu.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba di BNNP Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Rehabilitasi Pecandu Narkotika dalam Pandangan Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal sebagai berikut : Secara praktis, penelitian ini dapat berguna dalam menambah pengetahuan dan pengalaman sendiri bagi penulis, dan terutama untuk pembaca dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman atau bahan masukan dalam penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan “Peranan Lembaga Rehabilitasi Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang dalam Mengembalikan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pecandu Narkoba”.

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya Telaah Pustaka mengacu pada hasil penelitian terdahulu, karena itu penulis menguraikan kajian pustaka agar dapat menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti melakukan

langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian sebagai referensi untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. El-Martafiatul Mahmudah Annury tahun 2019 dengan judul “Membangun Keluarga Sakinah Bagi Eks Klien Pengguna Narkoba Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh pondok pemulihan Douls adalah melakukan sesi konseling dan program home visit. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh klien pengguna narkoba dapat dilihat dengan pemenuhan kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow, yaitu pertama, memenuhi kebutuhan berupa papan, pangan, dan sandang. Kedua, memenuhi kebutuhan akan rasa aman dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga, Memenuhi kebutuhan cinta dan penghargaan.¹³
2. Hastati, Muhammad Multazam, Een Kurnaesih tahun 2022 “Dampak Suami Pengguna Napza pada Keharmonisan Rumah Tangga di Wilayah Kota Makassar”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Segi pekerjaan dampak terlihat dari suami yang menggunakan napza membuatnya kehilangan pekerjaan dan berurusan dengan hukum, sehingga menunjukkan rasa

¹³ El- Martafiatul Mahmudah Annury, *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Eks Klien Pengguna Narkoba Perspektif Teori Kebutuhan Abraham Maslow*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana, 2019

penyesalantelah menciptakan ketidak harmonisan dalam rumah tangganya.¹⁴

3. Asyfar Hidayatullah tahun 2018 “Peranan Agama Dalam Rehabilitasi Pelaku Narkoba”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dalam upaya mengatasi ketergantungan narkoba kepada Anak Bina, ternyata Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya relevan dengan konsep pendidikan Islam. Metode dzikir yang digunakan bukan hanya sekedar pelajaran yang disampaikan kemudian disuruh mempraktikan, akan tetapi para pembina berkenan membawa mereka sampai tujuan.¹⁵

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi yang diperoleh langsung dari responden yang berkaitan dengan masyarakat dalam konteks ini, yaitu studi kasus yang dimaksud berkaitan dengan Peranan Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam Mengembalikan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pecandu Narkoba di Pusat Rehabilitasi BNNP Bengkulu.

¹⁴ Hastati, Muhammad Multazam, Een Kurnaesih, *Dampak Suami Pengguna Napza pada Keharmonisan Rumah Tangga di Wilayah Kota Makassar*; Journal of Muslim Community Health (JMCH). Vol. 3, No. 3. (2022) h. 162

¹⁵ Asyfar Hidayatullah, *Peranan Agama Dalam Rehabilitasi Pelaku Narkoba*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018

Sebagaimana dengan penjelasan tersebut, maka analisisnya terkhusus pada masyarakat di Pusat Rehabilitasi BNNP Bengkulu.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan menyajikan data-data berupa naskah wawancara, catatan, dokumen-dokumen sehingga dapat menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas bukan bentuk angka.¹⁶ Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami secara utuh dan mendalam serta menjabarkan yang akan diteliti mengenai Peran Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam Mengembalikan Keharmonisan Bagi Pecandu Narkoba.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Jl. Sukamaju Gg. Mandiri, Padang Serai, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216, dan Letak Geografis - 3,8970353 LS dan 102,3191352 BT. Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bengkulu berada di bawah naungan Badan Narkotika Nasional yang beralamat di Jalan. MT. Haryono No.11 Cawang Jakarta Timur.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 131.

3. Subjek/Informan Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah purposive sampling, pengambilan sampel yang didasarkan pada subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu, kemudian memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu serta dianggap tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili populasi.¹⁷ Jadi dalam hal ini pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri dan/atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dalam penelitian. Dalam menentukan informan, maka akan ditentukan sebagai berikut.

- a) Konselor Program Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu
- b) Konselor Adiksi Madiyah Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu
- c) Psikolog Klinis Program Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu
- d) Resident/Klien Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

- 1) Sumber data primer

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 140

Data lapangan didapatkan dari data responden, yaitu Konselor Adiksi, Konselor Program, Psikolog dan Klien Di Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder meliputi bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu, pengumpulan data melalui Wawancara di Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dan pengumpulan data melalui Dokumen yang diberikan Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yakni mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a.) Memeriksa data

Peneliti melakukan penelaahan kembali terhadap data-data, baik data primer maupun data sekunder

yang telah diperoleh. Pertama peneliti mengambil data dari Rumah Rehabilitasi BNNP Bengkulu, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan berdasarkan data yang telah diperoleh.

b.) Mengklasifikasi data

Data yang telah dipelajari dan diteliti kemudian diklasifikasikan menurut masalahnya agar memudahkan dalam penganalisaan dalam aturan yang sistematis, hingga kemudian dikelompokkan dari berbagai data yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dibahas.

c.) Menganalisa data

Mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis dan menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

d.) Menyimpulkan data

Peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil yang didapat dari wawancara dan dokumentasi selama penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya

saling mendasari dan berkaitan. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua membahas teori tentang pengertian keharmonisan, penjelasan tentang pecandu narkoba, serta peranan Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba,

Bab ketiga menjelaskan perihal metode yang penulis gunakan. Dalam hal ini terdiri dari beberapa point, yakni jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas peranan Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam mengembalikan keharmonisan rumah tangga bagi pecandu narkoba dan peranan Rumah Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu dalam penyembuhan bagi pecandu narkoba di BNNP Bengkulu.

Bab kelima adalah penutup sebagai hasil akhir dari penelitian sekaligus merupakan akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

